PENGARUH PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI SMP ISLAM AL-ASGHONY PERAMIAN SERESEH SAMPANG

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Fakultas Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : T.2011/AFA/055
No. REG :
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

AFANDI
D01207071

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skiripsi oleh :

Nama : AFANDI

NIM : D01207071

Judul : PEMGARUH PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI FIQIH DI SMP ISLAM AL-ASGHONY PERAMIAN SERESEH SAMPANG

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Juni 2011

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP: 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Afandi** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196920312199103100 2

Ketua,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

Sekretaris,

Rizka Safriyani,M.Pd
NIP. 198409142009122005

Penguji I,

Dra. Hj. Lilik Channa, M.Ag
NIP. 195712181982032002

Penguji II,

Drs. Junaedi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

ABSTRAK

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti indonesia ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengabdi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik untuk mencapai prestasi.

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya sutu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang pontensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan memgawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan, sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak.

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya maka rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang, Bagaimana prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang, Apakah ada pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus prosentase dan rumus product moment.

Dari hasil pembahasan dan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut, profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar sudah baik, terbukti dari hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 56%-100%. Dan prestasi belajar siswa di SMP SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang tergolong baik, ini terbukti dari hasil perhitungan dengan skor 7,6 berdasarkan standar yang ditetapkan maka terletak antara 56%-100%.

Sedangkan hasil analisis data tentang profesionalitas guru pendidikakn agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang adalah berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh adalah 0,827 lebih besar dari pada r_t, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,235 maupun pada signifikansi 1% dengan nilai 0,306. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong tinggi/kuat, hal ini berdasarkan ”r_{xy}” dengan nilai 0,827 yang terletak antara 0,70-0,90 yang mana interpretasinya adalah tinggi/kuat. Dengan demikian maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Kata kunci: Pengaruh, Profesionalitas dan Prestasi Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Batasan Masalah 10
F. Hipotesis Penelitian 11
G. Definisi Operasional 12
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru 16

1. Pengertian Guru 16
2. Pengertian Profesionalisme 17
3. Guru Agama Sebagai Pekerja Profesional 23
4. Prinsip-prinsip Profesional 27
5. Hakikat Profesinalisme 29
6. Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi Pedagogik 36
b. Kompetensi Kepribadian 40
c. Kompetensi Sosial 43
d. Kompetensi Profesional 45
7. Strategi Pengembangan Profesionalisme 49
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa 53
1. Pengertian Prestasi Belajar 53
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 55
C. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa 58
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 61
B. Identifikasi Variabel 62
C. Populasi dan Sampel 63
D. Jenis Data dan Sumber Data 64
E. Metode Pengumpulan Data 66
F. Teknik Analisis Data 68
BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 73
1. Letak Geografis Obyek Penelitian 73
2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Asghony 73
3. Sarana dan Prasarana 75
4. Keadaan Guru dan Karyawan 76
5. Keadaan Siswa 76
6. Visi, Misi SMP Islam Al-Asghony 77
7. Struktur Organisasi SMP Islam Al-Asghony 78
8. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Islam Peramian Sereseh Sampang 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data 80
1. Penyajian Data Observasi 80
2. Penyajian Data Interview 84
3. Penyajian Data Angket 85

C. Analisis Data 90
1. Analisa data tentang profesionalisme guru SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang 91
2. Analisa data tentang prestasi belajar siswa di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang 95
3. Analisa data tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang 96

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga atau berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat di pengaruhi oleh kondisi pendidikannya, di Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tetapi usaha tersebut masih banyak mengalami kendala terutama dalam upaya peningkatan mutu di sekolah.[1]

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengabdi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik dan anak didik.

Seorang guru sehubugan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelanjaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptaan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan

[1] Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia,* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penidikan maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik. Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi kepribadian. Adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. kompetensi sosial. Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat. Dan kompetensi profesional. Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.[2]

Kompetensi yang maksimal dari seorang guru sangat diperlukan, mengingat banyaknya masalah pendidikan yang harus diselesaikan dalam memperbaiki mutu pendidikan dan memperlancar proses belajar mengajar yang konsisten untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru dengan ilmu yang dimilikinya tetap membutuhkan kompetensi mengajar dalam melaksanakan

[2] Dr. H. Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugasnya. Di dalam al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya kompetensi guru itu, sebagaimana firman Allah pada surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (الأنعام : ١٣٥)

Artinya:
"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan". (Al-An'am : 135).[3]

Ayat di atas menunjukkan bahwa hanya dengan pendidikanlah kualitas manusia yang tinggi dapat diwujudkan. Untuk mewujudkan kualitas manusia yang tinggi diperlukan seorang guru yang berkualitas pula yaitu guru yang mampu menggunakan komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Diakui atau tidak, Guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya sutu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang pontensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan memgawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak didik.

[3] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Bandung: Diponegoro, 2000), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan mengahasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.[4] Menurut Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid:

إِنَّ التَّعَلُّمَ هُوَ تَغْيِيْرُ فى ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَاءُ عَلَى خَيْرَةِ سَائِقِةٍ فَيُحَدِّثُ فِيْهَا تَغْيِيْرُ جَدِيْداً.

"Bahwasannya belajar itu adalah perubahan di dalam hati (tingkah laku) anak atau siswa yang timbul atas pengalaman yang lalu sehingga timbul perubahan baru".[5]

Sepengaruh dengan hal itu, Proses belajar mengajar merupakan hal yang paling penting dalam hasil akhir dari pembelajaran, yang biasa kita sebut dengan *out put* pembelajaran, atau bisa dikatakan juga melaui proses pembelajaran yang efektif. Pemaknaan proses belajar mengajar, menurut Makmun A. merupakan rangkaian interaksi antara peserta didik dan pengajar dalam rangka mencapai tujuannya. Proses belajar-mengajar yang efektif tersebut berguna dalam mendidik masyarakat sehingga menjadi masyarakat terdidik sesuai dengan tuntutan

[4] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.5

[5] Shaleh Abdul Azis, Abdul Aziz Mujib, *at-Tarbiyatu wa Turuku at-Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), h.169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat teknologi modern dan nantinya mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini.[6] Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*"*Sesungguhnya *Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."* (QS. An-Nisa`:58)[7]

Sejalan dengan fungsinya dan tujuan pendidikan kehidupan sehari-hari di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :[8]

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prastasi belajar siswa yang baik.

---

[6] Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan : Perangkat System Pengajaran Modul*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 17

[7] *Al-Qur`an Dan Terjemahannya* Departemen Agama

[8] Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Edisi Revisi 2010,* (Bandung : FOKUSMEDIA, 2009), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Terlepas setuju atau tidak setuju terhadap keempat kompetensi pendidik yaitu; kompetensi Pedagogik, kepribadian, professional dan kompetensi social itu sendiri.[9]

Dalam hal ini lembaga pendidikan, merupakan wadah bagi masyarakat sebagai sarana untuk melatih dan mendidik seseorang agar mampu berkembang secara efektif, terutama pada kehidupan yang modern seperti sekarang. Tuntutan akan menjadi manusia yang progresif (berkembang), menjadikan orang tua mempercayakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk bisa mengembangkan potensi putra putrinyanya. Dalam hal ini, adanya suatu perhatian lebih tentang pendidikan, bisa dikatakan juga adanya sebuah prioritas bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi masyarakat melalui lembaga pendidikan tersebut.[10]

Mengajar adalah suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang sangat berat, berhasilnya pendidikan pada mahasiswa sangat bergantung pada tanggung jawaban/profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa, mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan

---

[9] H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru..*, h.29

[10] Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran yang menimbulkan proses belajar mengajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mahasiswanya dan hendaknya juga mampu memanfaatkan lingkungan, baik di lingkungan kelas ataupun di luar kelas.[11]

Dalam konteks pemberdayaan guru menuju sebuah profesi yang berkualitas di mana secara empiris dapat dipertanggungjawabkan, memerlukan keterlibatan banyak pihak dan *stakeholders*, termasuk pemerintah sebagai penyelenggara negara, diperlukan sebuah kondisi yang dapat memicu dan memacu para guru agar dapat bersikap, berbuat serta memiliki kapasitas dan kapabilitas yang sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Tugas guru itu secara garis besar antara lain ialah:

1. Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada pada muridnya
2. Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara
3. Mengarahkan dan membimbing anak didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap
4. Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perncanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya

[11] Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Membimbing anak didik untuk belajar memahami dam menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya, dan
6. Guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.[12]

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Melihat wacana di atas, sangat terlihat bahwa profesionalitas guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar wacana yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah persepsi yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah profesionalitas guru itu benar atau sebaliknya, dengan melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembahasan sekripsi ini penulis mengambil judul mengenai "*Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Islam*

[12] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru..*, h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang". Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru, selanjutnya dapat memberikan motivasi bagi para ilmuan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam bidang studi fiqih di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.
3. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sreseh Sampang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengatahui ada / tidaknya pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menambah hasil kajian ilmiah dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
2. Meningkatkan kualitas SDM terutama pada guru SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang menjadi lebih baik bahkan bisa menjadi yang terbaik.
3. Meningkatkan Out put siswa SMP Islam Al-Asghony Peramian Sreseh Sampang sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan.

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutrisno Hadi mendefinisikan variable sebagai gejala yang bervariasi.[13] Secara garis besar variable terbagi menjadi dua yaitu bariabel bebas (Independent Variabel) yang dilambangkan dengan "X" dan variable terikat (Dependent Variabel) yang dilambangkan dengan "Y".

1. Independent Variabel

   Dalam penelitian ini yang menjadi variable independent "X" adalah profesionalitas guru yang empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

2. Dependent Variabel

   Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependent adalah prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari dua penggal kata yaitu hipo yang berarti dibawah dan thesa yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa berarti jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti data terkumpul.[14]

Adapun dalam penelitian ini ada dua hipotesa yang penulis pergunakan, yaitu hipotesa kerja (Ha) dan hipotesa nihil (Ho), adalah sebagai berikut:

---

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.116

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...,* h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha: Menyatakan ada pengaruh yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan dua kelompok,[15] yaitu antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sreseh Sampang.

Ho: Menyatakan tidak adanya perbedaan antara variabel atau adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y, yaitu antara profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Al-Asghony Peramian Sreseh Sampang.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) di tolak. Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah di uji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.

G. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan pandangan dalam memahami permasalahan dan hasil penelitian yang diperoleh. Definisi operasional adalah penentuan *construct* (sifat yang akan dipelajari) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

[15] *Ibid...,* h.116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profesionalitas guru

Profesional adalah orang yang terampil, handal, dan sangat bertanggungjawab dalam menjalankan profesinya. Orang yang tidak mempunyai integritas biasanya tidak profesional. Profesionalisme pada intinya adalah kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar. Yang dimaksud profesional adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan seseorang dalam bidang tertentu yang ditekuninya sedemikian rupa dalam kurun waktu tertentu yang relatif lama sehingga hasil kerjanya bernilai tinggi dan diakui serta diterima masyarakat[16], sedangkan guru ialah adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik[17]. Jadi yang dimaksud Profesionalitas guru ialah suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaanya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa menggangu tugas pokok guru tersebut

2. Prestasi Belajar

Adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes / nilai angka yang diberikan oleh guru.[18] Prestasi belajar siswa diambil dari nilai raport.

---

[16]http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2024108-pengertian-profesionalitas-pegawai/#ixzz1SkcHi5SV.diakses pada tanggal 21 Juni 2011

[17] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al Maarif, 1980), h. 37

[18] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan Agama Islam

Adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. [19]

Jadi yang dimaksud dengan profesionalitas guru adalah tindakan dalam menjalankan segala aktifitas dan pekerjaan yang memerlukan kesungguhan, kecakapan dan keahlian untuk memenuhi standar atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi, artinya seorang guru harus memiliki kemampuan dan memahami standar-standar akademis, dan selain itu guru harus bersikap ramah, sopan, punya kepribadian yang bagus, serta mempunyai keterampilan mengajar atau mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang penulis pergunakan adalah sebagi berikut:

BAB I : Dalam bab ini dipaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, penegasan judul, serta sistematika pembahasan.

[19] Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari A. Tinjauan tentang Profesionalitas guru yang meliputi : pengertian guru, pengertian Profesionalitas, guru pekerja professional, prinsip-prinsip professional, hakikat Profesionalitas, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. strategi pengembangan Profesionalitas. B. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa yang meliputi : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. C. pengaruh Profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa.

BAB III : Dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian serta saran- saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Profesionalitas Guru

1. Pengertian Guru

Secara umum "Guru" adalah "pendidik". Dalam UU Guru dan Dosen mengatakan bahwa guru adalah "Pendidik profesional tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".[20]

Sedangkan pengertian guru seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut;

a. Ahmad D. Marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik[21].

b. Amien Daiem Indrakusuma menyatakan bahwa guru adalah pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik[22].

c. M. Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid, memberi santapan jiwa, pendidikan

---

[20] Undang-undang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 2

[21] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 37

[22] Amien Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak dan membenarkannya, menghormati guru itulah mereka hidup dan berkembang[23].

Dari beberapa pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan, diatas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di mesjid, di surau / mushalla, di rumah, dan sebagainya.[24]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pengertian Profesionalitas

Istilah profesionalisme berasal dari *profession.* Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.[25] Arifin dalam buku Kapita Selekta

---

[23] M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 136

[24] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik,* (Bandung: Alfabta, 2009), h. 31

[25] John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 449

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.[26]

Kemudian kata profesi tersebut mendapat akhiran *isme*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi berarti sifat. Sehingga istilah Profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya dengan dilandasi pendidikan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konsepsional, secara teknik atau latihan[27].

Sedangkan kata profesionalisme menurut beberapa definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli, yaitu :

a. S. Wojowasito, W.J.S. Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan: Profesional secara etimologi berasal dari bahasa inggris "*profession*" yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.[28]

[26] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 105
[27] Sadirman A. M, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres,1991), h. 131
[28] Poerwadarminto Wojowasito, *Kamus Indonesia – Inggris,* (Bandung : Hasta, 1982), h. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prof. H. M Arifin mengartikan : Profesi adalah suatu bidang keahlian khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkan.[29]

c. Roestiyah yang telah mengutip pendapat Blackington mengatakan profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir, tidak mengandung keraguan, tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjan fungsional.[30]

d. Prof. Dr. Piet A. Sahertian dalam bukunya "profil Pendidikan Profesional" menyatakan bahwa pada hakikatnya profesi adalah suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan karena terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.[31]

Sedangkan berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bab IV Bagian Kesatu disebutkan bahwa Guru Wajib :

1. Memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program S1/D4
2. Memiliki Kompetensi
   a. Pedagogik
      - Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

[29] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 105
[30] Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ikmu Keguruan,* (Yogyakarta : Bina Aksara, 1995), h. 171
[31] Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional,* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepribadian

- Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Profesional

- Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

d. Sosial

- Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3. Memiliki Sertifikasi

- Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi yang ditunjuk oleh pemerintah.
- Pemerintah dan pemda wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemda dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi diatas, profesi secara umum dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan sosial yang berguna bagi kemaslahatan umum, yang betul-betul menguasai pekerjaannya baik secara teori maupun secara praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Profesionalitas merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau hoby belaka.[32] Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya, tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelelktual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu orgnisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan secara terstruktur, hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep (*self consept*), dan ide yang muncul dari diri sendiri (*self realitiy*).

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang

[32] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru.*, h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.[33]

Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.[34] Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliu menjelaskan bahwa profesi adalah. Suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yng berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa di dalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.[35]

Oxford Dictonary menjelaskan profesional adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Artinya profesionalitas adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.[36] Seseorang akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja

---

[33] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45

[34] Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 3

[35] M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), h. 29

[36] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik...*, h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidangnya. Hakikat profesi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Setiap profesi mengklaim bahwa ia memiliki ilmu dan kemampuan yang ”mumpuni” yang sangat berperan bagi perkembangan masyarakat. Kecakapan atau keahlian seorang profesional bukan sekedar hasil pemberian atau latihan rutin yang terkondisi, tetapi perlu didasari wawasan yang mantap, memiliki wawasan sosial yang luas, bermotivasi dan berusaha untuk berkarya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperolah melalui proses pendidikan secara akademis.

3. Guru Agama Sebagai Pekerja Profesional

Pendidikan agama adalah pendidikan yang berkaitan dengan bidang studi pendidikan yang berkanaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu pendidikan agama tidak sekedar perlu diketahui oleh siswa, tetapi yang lebih penting perlu dipahami, diyakini dan diamalkan oleh siswa sebagai dasar pembentukan kepribadiannya.

Menghadapi perubahan dan tantangan zaman, guru sebagai pendidik yang akan mengantarkan generasi muda kita agar siap menghadapi tuntutan zaman, harus tanggap terhadap berbagai perubahan dan membekali diri dengan sejumlah syarat utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam era reformasi, guru dituntut memiliki sejumlah persyaratan, antara lain:[37]

a. Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai
b. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya
c. Memiliki kemampuan berkomunikasi keilmuan yang baik dengan peserta didiknya
d. Mempunyai jiwa kreatif dan produktif serta etos kerja. Guru di era globalisasi harus dinamis dan kreatif dalam mencari dan memanfaatkan sumber-sumber informasi. Dalam era globalisasi yang juga disebut era reformasi, arus reformasi dapat muncul dari berbagai media. Guru tadk lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dan bukan menjadi satu-satunya orang pandai dikalangan muridnya.
e. Mempunyai komitmen tinggi terhadap profesinya
f. Melakukan pengembangan diri secara terus-menerus *(continuous improvemen)* melalui organisasi profesi, internet, buku seminar dan semacamnya

Sedangkan guru dikatakan sebagai pembimbing karena berperan sebagai sahabat peserta didik, menjadi teladan yang mengundang rasa hormat dan keakraban dengan peserta didik, sebagai manajer, guru akan membimbing peserta didiknya belajar, mengambil prakarsa dan mengeluarkan ide-ide baik

[37] Educational Developmen Consultant, *Materi Profesionalisme Guru,* (Surabaya : EDC, 2004), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi diri masingmasing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dn teknologi yang inovatif sehingga para peserta didikdapat bersaing tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.[38]

Seorang profesional dapat dimengerti sebagai orang yang melakukan pekerjaan untuk mendapatkan nafkah dengan menunjukan tingkat kemahiran atau ketrampilan yang tinggi. Pertanyaannya adalah dari peserta didikah tingkat kemahiran yang tinggi itu ? ada yang berasal dari pendidikan formal, tetapi ada juga yang berasal dari kemampuan pribadi untuk mencerna pengalaman sehari-hari, dari kemampuan untuk belajar sendiri (*otodidak*) dengan memanfaatkan pengalaman dan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Menyadari akan peran guru dalam pendidikan, Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan

[38] Asrorun Ni.am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru*…., h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar peserta didikan agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjdi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru.

Suciptoardi menegaskan bahwa guru itu adalah sebuah profesi. Sebagai profesi, memang diperlukan berbagai syarat, dan syarat itu tidak sebegitu sukar dipahami, dan dipenuhi, kalau saja setiap orang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimama ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang profesional, yang menjadi semakin profesional.[39]

Menanggapi kembali mengenai perlunya seorang guru yang profesional, penulis berpendapat bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang

[39]http://Suciptoardi.wordpress.com/2009/12/29/profesionalisme-duniapendidikan-oleh-Winarno-Surakhmad/2011/03/06/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan peserta didikyang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memeliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

4. Prinsip-prinsip Profesional

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prisnip profesional, mereka harus:

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya
c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tugasnya
d. Mematuhi kode etik profesi
e. Memiliki hak dan kewajiban dalam mendidik peserta didik
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi belajar
g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dan
i. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.[40]

Selain guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik guru dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini, antara lain:[41]

a. Guru berbakti membimbing peserta didik didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik didik masing-masing.
c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang peserta didik didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua peserta didik didik sebaik-baiknya bagi kepentingan peserta didik didik.
e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
f. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

---

[40] Dede Mohammad Riva, *UU Tentang Guru dan Dosen 2010*.
[41] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak…,* h. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.

h. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdiannya.

i. Guru malaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode etik guru ini merupakan sesuatu yang harus dilakspeserta didikan sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segi kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyrakat.

5. Hakikat Profesinalitas

Pendidikan dapat dipahami dari dua sisi yang meliputinya, yaitu pendidikan sebagai sebuah produksi (*education as product*), dan pendidikan sebagai sebuah proses (*education as process*). Dua sisi ini selalu berpengaruh dalam memahami dan melakukan kegiatan pendidikan dalam kehidupan nyata manusia. Pendidikan sebagai sebuah produksi muncul dari keinginan manusia itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu, baik yang konkrit maupun yang abstrak. Sehingga muncul dalam dunia pendidikan untuk melakukan penilaian (evaluasi) sebagai hasil dari sebuah kegiatan pendidikan.[42]

[42]http://gurudanprofesionalisme.blogspot.com/2010/05/hakikat-profesionalime-guru.html diakses pada tanggal 6 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah situs yang membahas mengenai profesionalisme dunia pendidikan, Suciptoardi memaparkan bahwa guru diharapkan melaksanakan tugas kependidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya mereka yang memang khusus telah bersekolah untuk menjadi guru, yang dapat menjadi guru profesional. Tidak dapat dinaifkan bahwa memang tidak mudah merumuskan dan menggambarkan profil seorang guru profesional.[43]

Faktor lain yang harus dilakukan dalam mencapai profesionalisme guru adalah, perlunya perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak lagi ditempatkan sekedar sebagai obyek pembelajaran tetapi harus berperan dan diperankan sebagai subyek. Sang guru tidak lagi sebagai instruktur yang harus memposisikan dirinya lebih tinggi dari peserta didik didik, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator atau konsultator yang bersifat saling melengkapi. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk mampu melakspeserta didikan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif secara dinamis dalam suasana yang demokratis. Dengan demikian proses belajar mengajar akan dilihat sebagai proses pembebasan dan pemberdayaan, sehingga tidak terpaku pada aspek-aspek yang bersifat formal, ideal maupun verbal. Penyelesaian masalah yang aktual berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah harus menjadi orientasi dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, out put

[43] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pendidikan tidak hanya sekedar mencapai IQ (Intelegensi Quetion), tetapi mencakup pula EQ (Emotional Quetion) dan SQ (Spiritual Quetion), serta AQ (Advercity Quetion).

Salah satu faktor yang dapat merangsang profesionalitas guru adalah, jenjang karir yang jelas. Dengan adanya jenjang karir yang jelas akan melahirkan kompetisi yang sehat, terukur dan terbuka, sehingga memacu setiap individu untuk berkarya dan berbuat lebih baik. Kesejahteraan merupakan isu yang utama dalam konteks peran dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Paradigma professional tidak akan tercapai apabila individu yang bersangkutan, tidak pernah dapat memfokuskan diri pada satu hal yang menjadi tanggungjawab dan tugas pokok dari yang bersangkutan. Oleh sebab itu, untuk mencapai profesionalitas, jaminan kesejahteraan bagi para guru merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dan dipisahkan.

Dalam buku pengembangan profesionalitas guru dijelaskan tentang hakikat profesionalitas antara lain yang dikemukakan oleh Orstein dan Levina yang menegaskan bahwa pada dasarnya pekerjaan mengejar dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu mengejar merupakan:

a. Semi Profession

Dilakukan melalui pelatihan dalam jangka pendek, bahkan mengajar dapat dilakukan oleh siapapun yang mengaku pernah diajar, karena itu mengajar cukup meniru saja tanpa latihan yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Emerging Profession

Mengajar disatu dikatakan suatu profesi, disisi lain dikatakan bukan suatu profesi bahkan bisa dikatakan kategori ambivalen. Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang menurut penyesuaian yang terus menerus, seiring dengan perubahan tuntutan masyarakat yang terus berkembang, sehingga seorang guru harus terus menerus melakukan up-dating ilmu dan materi, bahkan metodenya shingga pembelajarannya benar-benar kontekstual.

c. Full Profession

Mengajar merupakan suatu profesi yang anggotanya memiliki pengetahuan tertentu dan dapat menerapkan pengetahuannya untuk meningkatkan kesempatan dalam masalah pendidikan. Secara rinci mengajar sebagai profesi menuntut sejumlah karakteristik, diantaranya ialah:

1) Rasa melayani masyarakat, suatu komtmen sepanjang waktu terhadap karir
2) Pengetahuan dan ketrampilan berada diatas kemampuan orang pada umumnya
3) Membutuhkan waktu yang panjang untuk latihan spesialisasi
4) Otonomi dalam membuat keputusan tentang bidang kerja pilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Suatu penerimaan tanggungjawab terhadap penilaian yang dibuat dan tindakan yang dipertunjukkan berkaitan dengan layanan yang diberikan berupa seperangkat standar penampilan
6) Komitmen terhadap kerja dan klien yang diindikasikan dengan penekanan pada layanan yang diberikan
7) Penggunaan administrator untuk memfasilitasi kerja professional, sehingga ada kebebasan yang relatif dari perlakuan supervisi

6. Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni "*competence*" yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan suatu hal..[44]

Moh. Uzer Usman memberikan pengertian bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi guru yang profesional guru harus mengetahui seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya, yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau masa pendidikan pra jabatan.[45]

[44] Dr. Martinis Yamin, Dra. Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru,* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 5
[45] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melakspeserta didikan tugas keprefesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kep.Mendiknas No. 045 / U / 2002 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai suatu perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melakspeserta didikan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melakspeserta didikan tugas sebagai agen pembelajaran.[46]

Dengan menyimak makna kompetensi tersebut di atas, maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau tera kinerja dari sesuatu profesi. Hal itu mengandung implikasi bahwa seorang professional yang kompeten itu harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya, antara lain:[47]

1) Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional. Dalam arti, ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya.

[46] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru,* (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 17
[47] http://www.tajdid-iaid.or.id Diakses pada tanggal 5 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya.
3) Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya.
4) Memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standars*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya.
5) Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan minimal, melainkan berusaha mencapai yang sebaik mungkin (*profesiencies*).
6) Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan (*observable*) dan teruji (*measurable*), sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang (*certifiable*).

Dari defenisi tersebut di atas, tersirat bahwa dibalik kinerja yang dapat ditunjukkan dan teruji dalam melakukan sesuatu pekerjaan khas tertentu itu terdapat sejumlah unsur kemampuan yang menopang dan menunjangnya serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara keseluruhan terstruktur merupakan suatu kesatuan terpadu yang dapat dikonseptualisasikan sebagai segitiga kompetensi.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa *kompetensi guru meliputi kepribadian, padegogik, profesional, dan sosial.* Farida Sarimaya menjelaskan keempat jenis kompetensi guru beserta sub-kompetensi dan indikator esensial, sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan tugas-tugas dosen sebagai tenaga kependidikan. Pada pokoknya kompetensi pedagogik ini terlihat dari bagusnya mengajar dan terkuasainya bahan kuliah oleh mahapeserta didik. Kompetensi ini berhubungan dengan: kemampuan membangkitkan motivasi belajar, pengelolaan kelas, kejelasan tujuan tema kuliah, kemampuan menjelaskan konsep-konsep, ketepatan dan keadilan mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain.

Kompetensi pedagogik ini meliputi hal-hal berikut ini:

1) Mengelola kelas

Guru harus bisa mengkondisikan kelas agar dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi peserta didikdalam belajar, menerapkan pendekatan belajar mengajar inovasi dan mengikutsertakan pihak ketiga dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengembangan/penggunaan sumber-sumber belajar

Guru harus bisa mempraktekkan penggunaan sumber-sumber belajar dalam rangka pengembangan/pemanfaatan model atau peraga, sumber-sumber lingkungan dan peralatan tertentu.

3) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuwan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual, merujuk para sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (*mata pelajaran*) guru harus memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuwan dengan subjek yang dibina, selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah dan ijazah keahlian mengajar (*akta mengajar*) dari lembaga pendidikan yang di akreditasi pemerintah.

4) Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru menciptakan situasi belajar bagi peserta didik yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media, menyediakan bahan belajar dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, membiasakan peserta didik berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

6) Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencpeserta didikan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

Dengan demikian tampak bahwa kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual yang meliputi:[48]

1) Logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan terdiri atas enam macam yang disusun secara hirarikis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata), analysis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian

[48] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...,* h. 32-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga struktur organisasinya dapat difahami), sinetsis (kemamuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu).

2) Etika sebagai pengembangan afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis. Yaitu: kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal), penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya), pengorganisasian nilai (kemampuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yang terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya), dan

3) Estetika sebagai pengembangan psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Yaitu terdiri dari: gerakan refleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja menjawab sesuatu perangsang), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan bersifat pembawaan, terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks). Kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti memperkembangkan gerakan-gerakan terlatih). Gerakan terlatih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efesiensi tertentu) dan komunikasi nondiskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

b. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru/dosen mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian adalah keseluruhan yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan pebuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.[49]

Kompetensi pribadi dosen lebih berhubungan dengan potensi-potensi psikologis dosen untuk tugas-tugas kependidikan. Menurut Murray, kepribadian dapat dikaji melalui analisis kebutuhan (need) individu. Kebutuhan diartikan sebagai konstruk tingkah laku yang tampil sebagai akibat "suatu kekuatan dalam wilayah otak". Kekuatan dalam otak ini mencakup kesadaran persepsi, pikiran, dan tindakan sehingga mampu merubah keadaan dan kondisi yang tidak memuaskan.[50]

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

[49] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...,* h. 40
[50] http://www.tajdid-iaid.or.id. Diakses pada tanggal 5 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci sub-kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:[51]

1) Sub-kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki *indikator essensial,* bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2) Sub-kompetensi kepribadian yang dewasa memiliki *indikator essensial,* menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
3) Sub-kompetensi kepribadian yang arif memiliki *indikator essensial,* menampilkan tindakan yang didasarkan pada pemanfaatan peserta didik, masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4) Sub-kompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki *indikator essensial,* memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5) Sub-kompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki *indikator essensial,* memiliki kemampuan untuk berintropeksi dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan

[51] Dr. Martinis Yamin, Dra. Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru,* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kemantapan dan integritas pribadi.

Seorang guru dituntut memiliki kemantapan pribadi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dengan pribadi yang mantap dan integritas yang tinggi akan dapat memecahkan semua permasalahan dan akan berpengaruh pada ketenangan proses belajar mengajar.[52]

Dilihat dari aspek psikologi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpangaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat ditekadani, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirator, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.

[52] Cece Wijaya, *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994), h. 14-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi kepribadian yang menggambarkan etika profesi menurut Slamet PH terdiri dari sub-kompetensi (1) memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati, profesional, dan ekspektasi yang tinggi tehadap peserta didiknya, (3) menghargai perbedaan latarbelakang dan berkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, (4) menunjukkan dan mempromosikan nilai-nilai, norma-norma, sikap dan perilaku positif yang mereka harapkan, (5) bertanggung jawab terhadap prestasi peserta didik, (6) melakspeserta didikan tugasnya dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalam koridor tata pemerintahan yang baik (good governance), (7) mengembangkan profesionalisme diri melalui evaluasi diri, refleksi dan pemutakhiran berbagai hal yang terkait dengan tugasnya, dan (8) memahami, menghayati dan melakspeserta didikan landasan-landasan pendidikan: yuridis, filosofis dan ilmiah.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dosen adalah kemampuan dosen dalam berhubungan sosial dengan sesama manusia, terutama lagi dengan orang-orang di sekitarnya (tetangga, kerabat, kolega, dan orang lain).[53]

[53] http://www.tajdid-iaid.or.id. Diakses pada tanggal 5 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 1, menyatakan ”Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”.[54]

Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interkasi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sentuhan sosial, menunjukkan seorang profesional dalam melaksanakan harus dilandasai nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran akan dampak lingkungan hidup dari efek pekerjaannya, serta mempunyai nilai ekonomi bagi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Kompetensi ini diantaranya terdiri dari: (1) memahami dan mengahargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola

[54] Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...,* h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik dan benturan, (2) membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah, (3) memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya, (4) memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya, dan (5) melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme).

Dengan demikian indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, masyarakat dan lingkungan sekitar serta mampu mengembangkan jaringan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional Guru alah kemampuan Guru dalam penguasaan bahan ajar secara penuh juga cara-cara mengajarkannya secara pedagogis dan metodis. Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengistilahkannya dengan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang bidang studi yang akan diajarkannya serta penguasaan metodologis. Yang terakhir ini sekarang mungkin masuk ke dalam kompetensi pedagogik.[55]

Undan-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

[55] http://www.tajdid-iaid.or.id. Diakses pada tanggal 5 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik pada pendidikan. Sebagai seorang profesinal guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur serta konsisten.

Kompetensi profesional ini diantaranya meliputi hal-hal berikut ini:

1) Mampu menguasai bahan bidang studi

   Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya. Guru hendaknya mampu menjabarkan serta mengorganisir bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi, dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada.

2) Mampu mengelola program belajar mengajar

   Guru diharapkan menguasai secara profesional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas-asas pengajaran, prosedur, teknik strategi dan metode pengajaran menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran. Guru diharapkan mampu menyusun satuan pelajaran.

3) Mampu menggunakan media dan sumber belajar

   Media pengajaran merupakan alat penyalur pesan pengajaran yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Media dan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar dapat dibuat oleh guru dengan memanfaatkan kekayaan alam sekitar, perpustakaan, laboratorium, narasumber serta pengembangan bahan pengajaran dan pemanfaatan fasilitas teknologis pengajaran yang lain.

4) Menguasai landasan-landasan kependidikan

Agar peserta didik mampu menginvestasikan seluruh perolehan belajarnya lebih lanjut. Maka isi pendidikan hendaknya dapat menyampaikan seluruh pesan dan serta kegiatan pendidikannya pada pertimbangan keilmuwan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, relevan dengan kebutuhan masyarakatnya, relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu teknologi serta peserta didik tersebut siap menghadapi tantangan dan masalah hidupnya lebih lanjut.

5) Mampu mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam pembelajaran, guru dituntut cakap dalam aspek didaktif metodis termasuk penggunaan alat pengajaran, media pengajaran dan sumber pengajaran agar peserta didik dapat belajar serta giat belajar bagi dirinya. Guru perlu menaruh perhatian khusus agar peserta didik berkemampuan dalam *transfer of learning* (perolehan belajarnya bernilai ganda), maksudnya berdaya guna dalam hidupnya dan memudahkan belajar hal yang lain.

Sejalan dengan hal itu UU No. 14 tahun 2005 Bab II pasal 2 ayat (1) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesional berarti melakukan pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka.

Sebagai penegasan dapat dicermati UU No. 14 tahun 2007 pasal 7 ayat (1) menyatakan profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, dan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

Kemudian ayat (2) menyatakan pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Pelaksanaan tentang guru dan dosen ini memiliki misi yaitu mengangkat martabat guru, menjamin hak dan kewajiban guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi dan karir guru, meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Strategi Pengembangan Profesionalitas

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum keiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapau tujuan yang telah digariskan.[56]

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri.[57] Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan dengan perubahan, baik secara perorangan, kelompok, atau dalam satu sistem yang diatur oleh lembaga. Mulyasa menyebutkan bahwa pengembangan guru dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Sementara Castetter menyampaikan lima model pengembangan untuk guru diantaranya seperti dalam tabel berikut:[58]

---

[56] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak…,* h. 5
[57] Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 98
[58] *Ibid.,* h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Guru	Keterangan
Indiviual Guided Staff Development (Pengembangan Guru yang Dipadu secara Individual)	Peran guru dapat menilai kebutuhan belajar mereka dan mampu belajar aktif serta mengarahkan diri sendiri. Para guru harus dimotivasi saat menyeleksi tujuan belajar berdasar penilaian personil dari kebutuhan mereka.
Observation/Assessment (Observasi atau Penilaian)	Observasi dan penilaian dari instruksi menyediakan guru dengan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis untuk tujuan peningkatan peserta didik. Refleksi oleh pada praktiknya dapat ditingkatkan oleh observasi lainnya.
Involvement in a development / in provement process (Keterlibatan dalam Suatu Proses Pengembangan/ Peningkatan)	Pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika mereka perlu untuk mengetahui atau perlu memecahkan suatu masalah. Guru perlu untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan melalui keterlibatan pada proses peningkatan sekolah atau pengembangan kurikulum.
Training (Pelatihan)	Ada teknik-teknik dan perilaku-perilaku yang pantas untuk ditiru guru dalam kelas. Guru-guru dapat merubah perilaku mereka dan belajar meniru perilaku mendalam kelas mereka.
Inquiry (Pemeriksaan)	Pengembangan profesional adalah studi kerjasama oleh para guru sendiri untuk permasalahan dan isu yang timbul dari usaha untuk membuat praktik mereka konsisten dengan nilai-nilai bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kelima model pengembangan guru di atas, model ”training” merupakan model pengembangan yang banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan swasta. Pada lembaga pendidikan, cara yang populer untuk pengembangan profesional guru adalah dengan melakukan penataan (*in service training*) baik dalam rangka penyegaran (*refreshing*) maupun peningkatan kemampuan (*up-grading*). Cara lain baik dilakukan sendiri-sendiri (informal) atau bersama-sama, seperti: *on the job training,* workshop, seminar, diskusi panel, rapat-rapat, simposium, konferensi, dan sebagainya.[59]

Inovasi dalam pendidikan juga berdampak pada pengembangan guru. Beberapa model pengembangan guru sengaja dirancang untuk menghadapi pembaharuan pendidikan. Candall mengemukakan model-model efektif pengembangan kemampuan profesional guru, yaitu: model mentoring, model ilmu terapan atau model ”dari teori ke praktik”, dan *model inquiry* atau *model reflektif*. Model *mentoring* adalah model dimana berpengalaman merilis pengetahuannya atau melakukan aktivitas mentor pada guru yang kurang berpengalaman. Model ilmu terapan berupa perpaduan antara hasilhasil riset yang relevan dengan kebutuhan-kebutuhan praktis. Model *inquiry* yaitu pendekatan yang berbasis pada guru-guru, para guru harus aktif menjadi peneliti, seperti membaca, bertukar pendapat, melakukan observasi, melakukan analisis kritis, dan merefleksikan pengalaman praktis mereka sekaligus meningkatkannya, sedangkan menurut Soetjipto dan Kosasi,

[59] Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru…,* h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan selama dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas.[60]

Training profesi sebagai upaya memfasilitasi peningkatan kualitas. Training mengacu pada fungsi organisasi yan diarahkan untuk memastikan kontribusi individu dapat dimaksimalkan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tepat.

Disamping perlunya training, maka untuk menyebarluaskan kemajuan, organisasi profesi perlu melakukan pertemuan terjadwal baik tingkat nasional maupun tingkat dibawahnya, kemudian memiliki jurnal dan saran publikasi profesional lainnya yang menyajikan berbagai karya penelitian dan kegiatan ilmiah sebagai media pembinaan dan pengembangan para anggotanya.

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya mutu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang pontensial di bidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak, gurulah yang menentukan keberhasilan peserta didik sebagai cikal bakal dari generasi bangsa yang akan meneruskan perkembangan bangsa Indonesia.

[60] *Ibid.*, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian jelasnya bahwa mutu pendidikan dan profesionalitas guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi pada proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru memiliki profesionalitas yang tinggi dalam pendidikan, maka secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan peserta didik sendiri maupun Bangsa dan Negara. Tentunya dengan berbagai strategi pengembangan yang harus di upayakan dalam peningkatan profesionalitas Guru tersebut.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes/ nilai angka yang diberikan oleh guru.[61]

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dimaksud prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.[62]

Dengan demikian, dapatlah diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-

[61] Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.72
[62] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar.....*, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tetentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada dalam bangku sekolah.[63]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar (prestasi belaja) dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif (berkenaan dengan hasil belajar intelektual), ranah afektif (berkenaan dengan sikap), dan ranah psikomotoris (berkenaan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak).[64]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar mengajar, baik yang dikerjakan secara individu atau kelompok yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol-

---

[63] Zainal Arifin, *Evaluasi Instuksional Prisip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 3

[64] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol, atau huruf yang diperoleh setelah mengadakan evaluasi dan dalam periode tertentu (minggu, bulan, semester).

Yang perlu diingat bahwa prestasi peserta didik tidak mutlak merupakan cermin dari kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki, melainkan hal itu ada faktor yang mempengaruhinya sebab kecakapan dan kecerdasan yang dimiliki anak didik itu merupakan unsur dalam pembentukan prestasi.

Dengan kata lain bahwa kecerdasan dan kecakapan peserta didik yang tinggi bukanlah jaminan mutlak untuk terciptanya prestasi yang tinggi. Begitu pula sebaliknya prestasi belajar yang rendah tidak mutlak didasari oleh kecerdasan yang rendah, melainkan faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intern maupun ekstern.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi atau keberhasilan siswa dalam belajar tentunya banyak ragamnya. Suryadi Suryabrata dalam buku "Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi" membagi dalam dua faktor, yaitu faktor luar dan factor dalam.[65]

Menurut Slamento faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu *faktor intern* dan *faktor ekstern*. *Faktor intern* terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. *Faktor ekstern*

[65] Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta : Andi Offset, 1998), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu faktor-faktor keluarga, perguruan tinggi dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor perguruan tinggi, yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru peserta didik, sarana, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kaberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut ada 5 macam yang kesemuanya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah:

a. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan faktor pandidikan yang penting, sebab tanpa peserta didik kegiatan pendidikan tidak akan berlangsung. Faktor dalam diri peserta didik sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau pencapaian prestasi belajar peserta didik. Faktor dalam diri peserta didik tersebut seperti kemampuan intelegensi, keadaan jasmani dan keadaan fisiologi dan psikologinya.[66]

b. Faktor Pendidik

Hal ini sangat penting dalam rangka membawa peserta didik kepada prestasi belajar yang lebih baik, hal ini akan banyak dipengaruhi oleh cara mengajar yang efektif, sehingga prestasi belajar peserta didik akan maksimal. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya yang mempunyai tugas mengajar pengetahuan,

[66] *Ibid.*, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan keimanan kedalam jiwa peserta didik, mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama dan berakhlak mulia.

Tentang pertanggung jawaban seorang pemimpin, dalam hal ini seorang guru dalam al-Qur'an telah dijelaskan sebagai berikut:

كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ

Artinya: *Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya*. (QS. At-Thur : 21).[67]

c. Faktor Tujuan Pendidikan

Faktor ini sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam, sebab tujuan itulah yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar, tanpa ada tujuan yang jelas, sulit untuk mengontrol sampai sejauhmana yang telah dicapai oleh peserta didik.

d. Faktor Alat-Alat Pendidikan

Maksudnya adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan agama berupa alat tulis, buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain. Tanpa alat-alat tersebut sulit prestasi belajar peserta didik dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

e. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan tujuan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

[67] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 866

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh tersebut dapat positif atau negatif. Keluarga lestari yang agamis dapat menjamin ketenangan psikologis dan sosial dalam hubungan siswa dan lingkungan sekitar. Demikian juga cara hidup lingkungan disekitar rumah dimana peserta didik tinggal, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Seandainya mereka dilingkungan yang rajin belajar, secara otomatis mereka juga akan rajin belajar.

C. Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi peluang dalam mencapai prestasi belajarnya.

Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua peserta didik berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi secara teoritis profesionalisme guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Berbicara mengenai profesionalitas, guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan siswa yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru professional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dari penjelasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya pengaruh profesionalitas guru dengan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam dua hal sebagai berikut:

1. Karena keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manajer bidang studi. Yaitu, orang yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar di perguruan tinggi.
2. Karena guru bertugas menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, apabila siswa belum berhasil, maka dosen perlu mengadakan remedial.

Untuk itu, guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar adalah guru yang profesional.

Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.[68]

Untuk mempermudah memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode-metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi *product moment*. Sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif. utama penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diselidiki.[69]

---

[68] Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2010), h. 19

[69] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata, variabel sering diartikan gejala yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau segala yang akan diteliti.[70]

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[71] Berdasarkan pengertian diatas dan bertolak pada judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel / X)

   Yaitu variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah *Pengaruh Profesionalitas Guru*, adalah sebagai berikut:

   a. Kompetensi Pedagogik
   b. Kompetensi Kepribadian
   c. Kompetensi Sosial, dan
   d. Kompetensi Profesional

[70] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), h.72
[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel /Y)

Yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.[72] Sedangkan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.[73]

Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

2. Sampel

Menurut suharsimi arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka

[72] Suharsimi, *Prosedur Penelitian …..,* h.130
[73] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian...*, h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.[74]

Alasan peneliti mengambil sampel kelas VIII di karenakan dari pihak sekolah menyarankan agar penelitian dilakukan di kelas tersebut mengingat kelas tersebut merupakan kelas yang tidak terikat dengan banyak kegiatan belajar untuk menghadapi ujian akhir dan tidak susah untuk diatur.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.[75] Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Sejarah berdirinya SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang
2) Visi, misi dan tujuan
3) Kurikulum
4) Struktur organisasi
5) Kedaan mahasiswa, guru dan karyawan
6) Penelitian tentang profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

[74] Suharsimi, *Prosedur Penelitian* ….., h.131
[75] Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: YPFP. UGM, 1987), h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur, dihitung secara langsung.[76] Dengan kata lain kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Adapun data yang kuantitatif diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1) Jumlah Guru SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang
2) Jumlah pegawai sekolah SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang
3) Jumlah sarana dan prasarana pendidikan

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Library Research

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian ini.

b. Field research

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari 2 sumber:

1) Manusia

Meliputi kepala sekolah, guru, pengurus TU, dan para siswa yang menjadi sampel penelitian prestasi belajar.

[76] *Ibid.*, h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Non Manusia

Data yang bersifat non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi dosen, mahasiswa dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan:

1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti".[77] Menurut Sutrisno Hadi observasi juga dapat diartikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang akan diselesaikan.[78] Metode observasi ini penulis menggunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan objek peneliti, keadaan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan demikian diharapkan kegiatan pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan mengarah pada hal-hal yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan penelitian ini.

[77] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

[78] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: YPFP UGM, 1972), h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berlangsung selama penelitian dan bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi/keterangan.[79] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data dari responden secara langsung.

3. Metode Kuisioner (Angket)

Kuisioner (angket) adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara tertulis untuk diisi oleh responden.[80] Dalam metode ini penulis memberikan kepada guru-guru sebagai responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan sebelumnya.

Teknik angket ini dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam kuisioner.
2) Pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan-pertanyaan itu masih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawabannya atau tanggapan terhadap kuisioner.

[79] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1995), h. 136
[80] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ... , h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pertanyaan yang terbuka dan tertutup yaitu percampuran kedua macam tersebut diatas.

Dengan demikian berdasarkan jenis angket tersebut, penulis menggunakan angket tertutup, dan teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang penagruh profesionalitas guru dan prestasi belajar siswa.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah karyawan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian yang ada dalam dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalaui proses sebagai berikut:

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.
2. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tabulating (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel,[81]

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan komparasi tidaknya kepribadian guru mata pelajaran fiqih dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Prosentase

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase.[82]

[81] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 87-88

[82] Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk scor jawaban Selalu (A) dinilai 3
b. Untuk scor jawaban Kadang-kadang (B) dinilai 2
c. Untuk scor jawaban Tidak pernah (C) dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

a. 65%-100% = Tergolong baik
b. 35%-65% = Tergolong cukup
c. 20%-35% = Tergolong kurang
d. Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

2. Teknik Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang prestasi belajar siswa SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang, maka penulis menggunakan rumus mean sebagai berikut:[83]

$$M = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang dicari.

$\sum y$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N : Number Of Casses

[83] Anas Sudjana, *Statistik Pendidikan...*, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Analisa *Product Moment*

Sedangkan tehnik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu profesionalitas guru mata pelajaran fiqih (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y) dan seberapa jauh hubungannya maka penulis menggunakan " r " *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N.XY(\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

y : Variable terikat

x : Variable bebas

N : Jumlah sampel

Dengan rumus diatas, maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai " r " sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya Nilai r Product Moment (r x y)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi.[84]

[84] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan....*, h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Obyek Penelitian

Secara garis besar, SMP Islam Al-Asghony berdiri.. pada sebidang tanah dengan luas 6000 m^2 yang berada di desa Peramian Sereseh Sampang, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk
b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Sumber data diambil dari dokumentasi statistik Desa.

2. Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Asghony

Kecamatan Sereseh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sampang, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dan petani. Selain itu Sereseh merupakan Kecamatan yang memiliki lingkungan yang Agamis. Hal ini ditandai dengan budayanya yang melekat pada masyarakat Sereseh, dan disana juga terdapat sekolah-sekolah yang berbasis agama di daerah tersebut. Salah satunya adalah MA Hidayatus Salafiyah yang terletak di sebelah selatan sekolah SMP Islam al-Asghony.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Pendidikan ini didirikan pada tanggal 31 Januari 2005 merupakan lembaga pendidikan formal yang berorentasi pada pendidikan nasional yaitu mencetak generasi-generasi tangguh, terampil yang berwawasan Intelek dan Imtaq sehingga generasi nantinya dihasilkan menjadi generasi yang siap pakai, berbudi pekerti luhur, tangguh, sehat, cerdas, disiplin, kreatif, produktif dan handal. Salah satu tujuan SMP Islam al-Asghony peramian Sereseh Sampang adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum.[85] Sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

SMP Islam al-Asghony adalah lembaga pendidikan yang bersifat ideal demi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Islam al-Asghony menerima dan menampung anak-anak yang berasal dari daerah setempat maupun dari luar daerah untuk di didik pengetahuan agama maupun umum, melakukan bimbingan secara teratur dan terus-menerus terhadap setiap anak baik dibidang dakwah Islamiah, olah raga, kesenian maupun kepramukaan serta mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat pembinaan mintal anak.

[85] Siti Munawarah, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi,* Sereseh 30 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak didirikannya hingga saat ini, SMP Islam al-Asghony tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah yang lainnya.[86]

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan belajar mengajar tidak terlepas dari fasilitas dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMP Islam Al-Asghony adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di sekolah SMP Islam Al-Asghony

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Teori/Kelas	4	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	R. Laboratorium IPA	1	Baik
4.	R. Guru	1	Baik
5.	R. Tata Usaha	1	Baik
6.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
7.	R. BP/BK	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Tamu	1	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang Koperasi	1	Baik
12.	Asrama Guru	1	Baik
13.	Mosholla	1	Baik
14.	Asrama Santri	20	Baik
15.	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Baik
16.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
17.	Kamar Mandi/WC TU	1	Baik
18.	Kamar Mandi/WC Kasek	1	Baik

[86] Dokumen Penting SMP Islam al-Asghony, 30 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	R. Keterampilan	1	Baik
20.	Rumah Dinas Kasek	1	Baik
21.	Ruang Komputer	4	Baik

Sumber data dari dokumentasi SMP Islam Al-Asghony.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan di sekolah SMP Islam Al-Asghony

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Munawarah, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Shohibun Ni'am, S.Pd	Waka sekolah
3.	Nyai Sundusiyah, S.Fil.I	Guru
4.	Moh. Ridla'i, S.Pd.	Guru
5.	Halimatus S, S.Pd.	Guru
6.	Nur Lailatul Fajariyah, SPd.	Guru
7.	Ismail Hidayat, S.Pd.	Guru
8.	Siti Nur Hayati, S.Pd.	Guru
9.	Fatimatus Suti'ah, S.Psi.	Guru
10.	Sukron Wahyudi	Guru
11.	Imam Fahrozi, S.Pd.I	Guru
12.	Zainal Abidin, S.Pd	Guru
13.	Imam Nawawi, S.Pd	Guru
14.	Samsul Arifin, S.Pd	Guru
15.	Irfan Ma'sum, S.Pd	Guru
16.	Suraji, SE	Guru
17.	Mukarromah, SE	Guru
18.	Djaelani	TU
19.	Fitri Susanti	TU
20.	Hoiriyah	TU

Sumber data dari dokumen SMP Islam Al-Asghony.

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen sekolah SMP Islam Al-Asghony, bahwa keadaan siswa di sekolah tersebut pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran 2010/2011 berjumlah 175 siswa, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Data tentang keadaan siswa di sekolah SMP Islam Al-Asghony

Kelas	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	
VII	25	30	55
VIII	30	39	69
IX	20	31	51
Jumlah			175

Sumber data dari dokumen SMP Islam Al-Asghony.

6. Visi dan Misi SMP Islam Al-Asghony

Berdasarkan data yang diambil dari dokumentasi sekolah SMP Islam Al-Asghony, bahwa visi dan misi SMP Islam Al-Asghony adalah sebagai berikut:

Visi : Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas Imtak Ipteknya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Misi :
a. Menghasilkan lulusan yang berakhlaqul karimah
b. Berprestasi akademik tinggi dengan nilai UNAS meningkat tiap tahunnya
c. Dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Struktur Organisasi SMP Islam Al-Asghony

Tabel 4.4

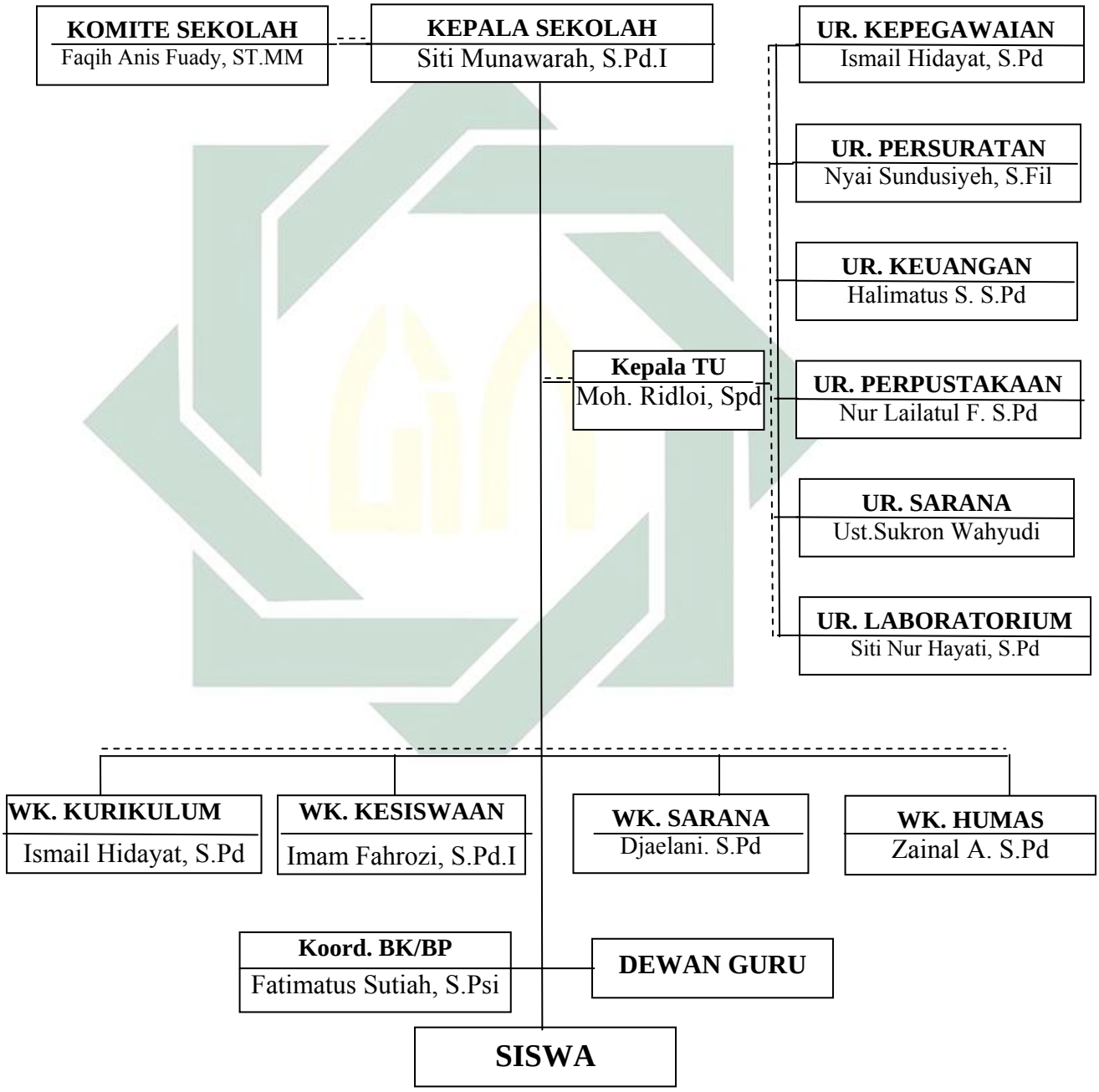

Ket:
..... = Garis Koordinasi
_____ = Garis Intruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SMP Islam Peramian Sereseh Sampang

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan, maka perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi yang efektif dan efisien bagi siswa dalam bentuk Ulangan Harian Bersama (UHB) yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Sistem penilaian hasil belajar siswa mengikuti ketentuan yang ada pada kurikulum 2006 yaitu KTSP dengan memaksimalkan proses dalam pembelajaran dan mengembangkan kompetensi siswa, yang dimungkinkan berbeda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2006 tidak hanya berlangsung secara klasik di dalam kelas atau lokal belajar, tetapi dapat juga berlangsung di tempat lain yang ada di sekolah, misalnya: mushalla, lapangan atau halaman sekolah.

Hal ini dipandang perlu karena merupakan suatu pedoman teknis pelaksanaan Kurikulum SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang, agar nantinya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik seperti yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana disetiap Sekolah/Madrasah mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI).

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Berdasarkan data hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Islam Al-Asghony Peramian Sereseh Sampang pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Terhadap Profesionalitas Guru PAI(Fiqih)

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	A. Memperhatikan situasi umum pembelajaran				
	1. Menenangkan terlebih dahulu situasi kelas dan memadamkan setiap situasi yang memancing keributan	√			
	2. Mengabsen siswa	√			
	3. Mengamati kebersihan kelas	√			
	4. Memimpin doa sebelum memulai pelajaran	√			
2.	B. Mempersiapkan kemampuan siswa sebelum mengajar				
	1. Pemberian pertanyaan kepada setiap siswa tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelum pelajaran dimulai		√		
	2. Selalu menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung		√		
3.	C. Menentukan metode mengajar sebelum proses pembelajaran di mulai				
	1. Menyesuaikan metode yang dipilih dengan materi yang akan disampaikan		√		
	2. Melihat kemungkinan situasi yang akan dihadapi		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guru dan siswa		√		
4.	D. Penguasaan bahan pelajaran dan persiapan media pengajaran sebelum pembelajaran 1. Memakai buku paket dan buku-buku lain sebagai penunjang atau acuan 2. Mewajibkan siswa memiliki buku mata pelajaran PAI (Fiqih) 3. Menggunakan alat peraga yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing mata pelajaran		 √ √	 √	
5.	E. Pemberian motivasi pada siswa 1. Selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang maju setelah mengerjakan soal di papan tulis 2. Memberikan sangsi bagi siswa yang melanggar disiplin 3. Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi 4. Mengadakan perlombaan keagamaan, seperti baca al-Qur'an, kaligrafi dan lain-lain 5. Menjaga sikap dan berusaha untuk berpenampilan yang meyakinkan		 √ √ √	 √ √	
6.	F. Pengadaan evaluasi pembelajaran 1. Pemberian pertanyaan tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya 2. Pengadaan UTS dan UAS		 √ √		

Tabel 4.5

Pedoman Kategori

No.	Skor	Kategori
1.	3,25≤4,00	Sangat Baik
2.	2,50≤3,25	Baik
3.	1,75≤2,50	Cukup Baik
4.	1,00≤1,75	Kurang Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh diatas dapat diuraikan bahwa guru dalam memperhatikan situasi umum pembelajaran adalah sangat baik, guru dalam mempersiapkan kemampuan siswa sebelum mengajar termasuk baik, guru dalam penguasaan bahan pelajaran dan persiapan media pengajaran sebelum pembelajaran tergolong baik, dan guru dalam memberikan motivasi pada siswa termasuk baik, serta guru dalam pemberian motivasi pada siswa termasuk baik. Dengan demikian mununjukkan bahwa profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik.

Tabel 4.6

Hasil Observasi Tentang Prestasi Belajar

No	**Aspek yang Diamati**	**Skor**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	Siswa selalu berangkat sekolah tepat waktu	√			
2.	Siswa aktif di dalam kelas ketika pembelajaran		√		
3.	Siswa selalu mengerjakan PR yang diberikan guru		√		
4.	Siswa mengisi waktu senggang dengan membaca buku-buku pelajaran		√		
5.	Siswa mengulang kembali pelajaran dirumah				√
6.	Siswa selalu belajar kelompok setiap pulang sekolah			√	
7.	Siswa selalu belajar dengan disiplin pada waktu ujian		√		
8.	Siswa selalu mengikuti less atau private			√	
9.	Siswa menyisipkan uang saku untuk membeli buku-buku pelajaran			√	
10.	Siswa selalu optimis dalam menghadapi ujian akhir		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

a. Nilai 1 kurang baik, bila yang melakukan berjumlah < 25 % dari jumlah siswa
b. Nilai 2 cukup baik, bila yang melakukan berjumlah 25%-50 % dari jumlah siswa
c. Nilai 3 baik, bila yang melakukan berjumlah 50%-75 % dari jumlah siswa
d. Nilai 4 sangat baik, bila yang melakukan berjumlah > 75 % dari jumlah siswa.

Dari hasil observasi yang diperoleh diatas dapat diuraikan bahwa siswa selalu berangkat sekolah tepat waktu sebesar lebih dari 75% termasuk sangat baik, siswa selalu berangkat sekolah tepat waktu sebesar 50%-75% termasuk baik, siswa selalu mengerjakan PR yang diberikan guru sebesar 50%-75% termasuk baik, siswa mengisi waktu senggang dengan membaca buku-buku pelajaran sebesar 50%-75% termasuk baik, siswa mengulang kembali pelajaran dirumah sebesar kurang dari 25% termasuk kurang baik, siswa selalu belajar kelompok setiap pulang sekolah sebesar 25%-50% termasuk cukup baik, siswa selalu belajar dengan disiplin pada waktu ujian termasuk baik, siswa selalu mengikuti less atau preivate sebesar 25%-50% termasuk cukup, siswa menyisipkan uang saku untuk membeli buku-buku pelajaran sebesar 25%-50% termasuk cukup, dan siswa selalu optimis dalam menghadapi ujian akhir termasuk baik 50%-75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh profesionalitas guru terhadap kemajuan belajar siswa adalah baik.

2. Penyajian Data Interview

Dalam wawancara atau interview ini yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran PAI yaitu Ach. Fakhrozi, S.Pd.i**.** Menurut beliau profesionalitas guru merupakan masalah pokok yang harus dimliki oleh seorang guru, karena sangat erat hubungannya dengan aktifitas belajar mengajar dan keberhasilan belajar mengajar.

Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh efektif dan efisien pelaksanaan pengajaran sebagai salah satu aspek pendidikan yang harus diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan baik tidaknya perencanaan serta baik tidaknya para pelaksananya, maka dengan adannya guru yang profesional diharapkan pendidikan akan berjalan lancar sebagaimana diprogramkan, maka dari itu tingkat lama tidaknya seorang guru mengajar / memberi bimbingan dalam merubah siswa juga berpengaruh besar dalam meraih prestasi belajar siswa yang diharapkan.

Menurut bapak Ach. Fakhrozi, S.Pd.I**.**, ada sedikit hambatan untuk mencapai tujuan tersebut, dan hambatan tersebut sebenarnya bisa di minimalisir atau bahkan bisa diatasi, yaitu dengan mengadakan interaksi secara langsung dengan siswa ketika pembelajaran disekolah, untuk mengetahui tugas tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi yang merupakan prasyarat bagi seorang guru sebagai penunjang langkah-langkah proses belajar-mengajar agar dapat terlaksana dengan baik.

3. Penyajian Data Angket

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan data tentang profesionalitas guru yang diperoleh dari penyebaran angket serta prestasi belajar siswa yang di peroleh melalui nilai raport siswa SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang. Dalam hal ini respondennya adalah kelas VIII yang berjumlah 69 siswa**.**

Dari hasil angket yang disebarkan penulis memberi tiga jawaban alternatif, jawaban dengan kode a, b, dan c yang masing-masing diberi bobot nilai sebagai berikut:

Alternatif jawaban a dengan skor 3 = baik

Alternatif jawaban b dengan skor 2 = cukup

Alternatif jawaban c dengan skor 1 = kurang

Dibawah ini adalah penyajian data tentang profesinalitas guru dan prestasi belajar siswa di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Data Tentang Profesionalitas Guru PAI

No	**Nama Responden**	**Skor Berdasarkan Item Pertanyaan**										**Jumlah**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	Ach. Faqih Amin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	**28**
2	Aisyatul Laily	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	**27**
3	Alfiyatul Badriyah	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	**28**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ali Ridho	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	**26**
5	Alimuddin	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	**28**
6	Arofiq	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**29**
7	Badrus Sholeh	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	**26**
8	Bahrul Alam	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	**29**
9	Bunahar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	**29**
10	Durrotun Nafisah	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	**28**
11	Durrotus Sholihah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	**29**
12	Fadiyatul M.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	**28**
13	Fatmawati	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	**27**
14	Fauzi	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	**28**
15	Ghozinuddin	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	**27**
16	Hamami	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	**28**
17	Hanafi	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	**27**
18	Husni	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	**28**
19	Imam mahrus	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**29**
20	Imam Marzuki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	**29**
21	Imam Syafi'i	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
22	Ira Maya Shofa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	**29**
23	Ismawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
24	Jumiyati	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	**27**
25	Khoiratun Ummah	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	**27**
26	Khoiriyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**29**
27	Khoirul Anam	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	**28**
28	Khosiyah	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	**27**
29	Kuribah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	**29**
30	Lutfiyah Rahmawati	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	**27**
31	M. Sholeh	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	**27**
32	Maftuhah	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	**26**
33	Maf'ul Amin	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	**27**
34	Mahsun	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	**27**
35	Maimuna	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	**28**
36	Moh. Faishol	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	**28**
37	Moh. Fatoni	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	**29**
38	Moh. Fauzi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	**28**
39	Moh. Helmi	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	**26**
40	Moh. Khoiri	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	**28**
41	Moh. Mahrus Yasin	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	**28**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	Moh. Mansyur	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	**28**
43	Moh. Muchtar	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	**27**
44	Moh. Shohib	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
45	Moh. Supriyadi	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	**27**
46	Mukaramah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**29**
47	Munifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
48	Musrifah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**29**
49	Nur Hamizah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	**28**
50	Nur Hasanah	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	**27**
51	Rahmawati	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	**28**
52	Rofi AH	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	**27**
53	Rosidah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	**29**
54	Salam Alifuddin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	**28**
55	Shohibah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	**27**
56	Shohibul Ulum	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	**28**
57	Siti Jamila	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	**28**
58	Siti. Aminah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**29**
59	Siti. Maftuhah	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	**28**
60	Siti. Suidah	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	**27**
61	Siti. Zahro	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**29**
62	Sumiyah	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	**28**
63	Sunarto	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	**28**
64	Syaiful Umar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**29**
65	Syarif Achmad	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**28**
66	Ummah Yani	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	**28**
67	Ummi Habibah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	**29**
68	Wahyu Sandi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	**28**
69	Zaenab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**30**
JUMLAH												**1934**

Sumber data dari hasil angket

Tabel 4.8

Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

No	Nama Responden	Kelas	Nilai
1	Ach. Faqih Amin	VII	8
2	Aisyatul Laily	VII	8
3	Alfiyatul Badriyah	VII	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ali Ridho	VII	7
5	Alimuddin	VII	7
6	Arofiq	VII	7
7	Badrus Sholeh	VII	7
8	Bahrul Alam	VII	8
9	Bunahar	VII	8
10	Durrotun Nafisah	VII	7
11	Durrotus Sholihah	VII	9
12	Fadiyatul M.	VII	7
13	Fatmawati	VII	8
14	Fauzi	VII	7
15	Ghozinuddin	VII	8
16	Hamami	VII	8
17	Hanafi	VII	8
18	Husni	VII	7
19	Imam Mahrus	VII	9
20	Imam Marzuki	VII	7
21	Imam Syafi'i	VII	7
22	Ira Maya Shofa	VII	7
23	Ismawati	VII	8
24	Jumiyati	VII	8
25	Khoiratun Ummah	VII	8
26	Khoiriyah	VII	9
27	Khoirul Anam	VII	7
28	Khosiyah	VII	8
29	Kuribah	VII	7
30	Lutfiyah Rahmawati	VII	8
31	M. Sholeh	VII	8
32	Maftuhah	VII	8
33	Maf'ul Amin	VII	8
34	Mahsun	VII	8
35	Maimuna	VII	8
36	Moh. Faishol	VII	7
37	Moh. Fatoni	VII	8
38	Moh. Fauzi	VII	7
39	Moh. Helmi	VII	7
40	Moh. Khoiri	VII	7
41	Moh. Mahrus Yasin	VII	7
42	Moh. Mansyur	VII	9
43	Moh. Muchtar	VII	9
44	Moh. Shohib	VII	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	Moh. Supriyadi	VII	8
46	Mukaramah	VII	8
47	Munifah	VII	7
48	Musrifah	VII	7
49	Nur Hamizah	VII	8
50	Nur Hasanah	VII	6
51	Rahmawati	VII	6
52	Rofi AL-HADIS	VII	7
53	Rosidah	VII	8
54	Salam Alifuddin	VII	8
55	Shohibah	VII	8
56	Shohibul Ulum	VII	7
57	Siti Jamila	VII	8
58	Siti. Aminah	VII	8
59	Siti. Maftuhah	VII	6
60	Siti. Suidah	VII	7
61	Siti. Zahro	VII	8
62	Sumiyah	VII	8
63	Sunarto	VII	7
64	Syaiful Umar	VII	6
65	Syarif Achmad	VII	9
66	Ummah Yani	VII	9
67	Ummi Habibah	VII	7
68	Wahyu Sandi	VII	7
69	Zaenab	VII	8
JUMLAH			**524**

Sumber data dari hasil angket

Perlu diketahui bahwa nilai prestasi di atas penulis peroleh dari buku dokumen nilai raport yang dipegang oleh Ach. Fakhrozi, S.Pd.I untuk kelas VII, selaku guru mata pelajaran fiqih di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

Setelah diketahui hasilnya dari nilai rata-rata tersebut, penulis dapat melihat kategori baik tidaknya dari kriteria yang telah ditentukan dalam raport sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	:	Istimewa	5	:	Kurang
9	:	Baik Sekali	4	:	Lebih Dari Kurang
8	:	Baik	3	:	Kurang Sekali
7	:	Lebih dari cukup	2	:	Buruk
6	:	Cukup	1	:	Buruk Sekali

Untuk mengetahui nilai rata-rata raport siswa diatas penulis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{524}{69}$$

$$= 7{,}6$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata 7,6 tersebut penulis dapat menilai prestasi belajar siswa di bidang studi fiqih kelas VIII SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang adalah terkategori baik.

C. Analisa Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan profesionalitas maupun tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Analisa data tentang profesionalitas guru SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.**

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama ini yaitu penulis menggunakan analisa prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, bila:

65%-100% = Tergolong baik 20%-35% = Tergolong kurang

35%-65% = Tergolong cukup Kurang dari 20% = Tergolong tidak baik

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Tentang Penguasaan bahan ajar /materi ajar
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	60 9 -	87 13 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penguasaan bahan ajar / materi guru dalam mata pelajaran fiqih adalah baik, terbukti dari 69 responden, 60 siswa (87%) menjawab ya, selalu dan 9 siswa (13%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Tentang Review Pertanyaan yang sudah dipelajari
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	56 13 -	81 19 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam mereview kembali pelajaran fiqih adalah baik, terbukti dari 69 responden, 56 siswa (81%) menjawab ya, selalu dan 13 siswa (19%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.11
Tentang Tujuan dan Manfaat Materi Pelajaran
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	55 14 -	80 20 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam menjelaskan tujuan dan manfaat materi pelajaran pelajaran fiqih adalah baik, terbukti dari 69 responden, 55 siswa (80%) menjawab ya, selalu dan 14 siswa (20%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.12
Tentang Penggunaan Metode macam-macam yang sesuai
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	51 18 -	74 26 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam pengunaan macam-macam metode yang sesuai dengan materi pelajaran pelajaran fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah cukup baik, terbukti dari 69 responden, 51 siswa (74%) menjawab ya, selalu dan 18 siswa (26%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.13
Tentang Meningkatkan Keberanian
Untuk berpartisipasi aktif dalam kelas

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	58 11 -	84 26 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif ketika berdiskusi dalam kelas adalah baik, terbukti dari 69 responden, 58 siswa (84%) menjawab ya, selalu dan 11 siswa (26%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.14
Tentang Mengaitkan Materi dengan kegiatan sehari-hari

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	57 12 -	83 17 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari tergolong baik, terbukti dari 69 responden, 57 siswa (83%) menjawab ya, selalu dan 12 siswa (17%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.15
Tentang Kegiatan Belajar Mengajar
Dalam Mengetahui sesuatu yang baru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	53 16 -	77 23 -
	Jumlah		69	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menguasai sesuatu yang baru termasuk baik, terbukti dari 69 responden, 53 siswa (77%) menjawab ya, selalu dan 16 siswa (23%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.16
Tentang Penggunaan Media yang menarik
Dalam Pembelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	55 14 -	80 20 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran fiqih termasuk baik, terbukti dari 69 responden, 55 siswa (80%) menjawab ya, selalu dan 14 siswa (14%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.17
Tentang Memberikan Kesempatann pada siswa
Dalam Mengemukakan pertanyaan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	57 12 -	83 17 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan pertanyaan termasuk baik, terbukti dari 69 responden, 57 siswa (83%) menjawab ya, selalu dan 12 siswa (17%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18
Tentang Terciptanya Hubungan yang erat
antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya, selalu b. Kadang-Kadang c. Tidak Pernah	69	50 19 -	72,5 27,5 -
	Jumlah		69	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa guru dalam menciptakan hubungan yang erat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa tergolong cukup baik, terbukti dari 69 responden, 50 siswa (72,5%) menjawab ya, selalu dan 19 siswa (27,5%) menjawab kadang-kadang.

Dari analisis diatas, maka data profesionalisme guru di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

$$P = \frac{552}{69} x100\%$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 80% tergolong baik karena berada diantara 65%-100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa profesionalisme guru di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang adalah baik.

2. Analisa data tentang prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang

Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih, digunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{524}{69}$$

$$= 7,6$$

Setelah diketahui hasilnya dari nilai rata-rata tersebut, penulis dapat melihat kategori baik tidaknya dari kriteria yang telah ditentukan dalam raport sebagai berikut:

10	:	Istimewa	5	:	Kurang
9	:	Baik Sekali	4	:	Lebih Dari Kurang
8	:	Baik	3	:	Kurang Sekali
7	:	Lebih dari cukup	2	:	Buruk
6	:	Cukup	1	:	Buruk Sekali

Berdasarkan standar yang penulis tetapkan, maka nilai rata-rata 7,6 termasuk dalam kategori baik karena berada diantara 65%-100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang adalah baik.

3. Analisa data tentang pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

Setelah semua data mengenai profesionalitas guru pada mata pelajaran fiqih dan prestasi belajar siswa disajikan agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah perlu adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang diketahui yakni mengenai pengaruh profesionalitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi fiqih.

Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus ”analisis product moment”. Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi product moment

Tabel 4.19
Menghitung koefosien korelasi *product moment*

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	**28**	**8**	**784**	**64**	**224**
2	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
3	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
4	**26**	**7**	**676**	**49**	**182**
5	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
6	**29**	**7**	**841**	**49**	**203**
7	**26**	**7**	**676**	**49**	**182**
8	**29**	**8**	**841**	**64**	**232**
9	**29**	**8**	**841**	**64**	**232**
10	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
11	**29**	**9**	**841**	**81**	**261**
12	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
13	**27**	**8**	**729**	**81**	**216**
14	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
15	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
16	**28**	**8**	**784**	**64**	**224**
17	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
18	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
19	**29**	**9**	**841**	**81**	**261**
20	**29**	**7**	**841**	**49**	**203**
21	**30**	**7**	**900**	**49**	**210**
22	**29**	**7**	**841**	**49**	**203**
23	**30**	**8**	**900**	**64**	**240**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
25	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
26	**29**	**9**	**841**	**81**	**261**
27	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
28	**27**	**8**	**729**	**81**	**216**
29	**29**	**7**	**841**	**49**	**203**
30	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
31	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
32	**26**	**8**	**676**	**64**	**208**
33	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
34	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
35	**28**	**8**	**784**	**64**	**224**
36	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
37	**29**	**8**	**841**	**64**	**232**
38	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
39	**26**	**7**	**676**	**49**	**182**
40	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
41	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
42	**28**	**9**	**784**	**81**	**784**
43	**27**	**9**	**729**	**81**	**243**
44	**30**	**8**	**300**	**64**	**240**
45	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
46	**29**	**8**	**841**	**64**	**232**
47	**30**	**7**	**900**	**49**	**210**
48	**29**	**7**	**841**	**49**	**203**
49	**28**	**8**	**784**	**64**	**224**
50	**27**	**6**	**729**	**36**	**162**
51	**28**	**6**	**784**	**36**	**168**
52	**27**	**7**	**729**	**49**	**189**
53	**29**	**8**	**841**	**64**	**232**
54	**28**	**8**	**784**	**64**	**224**
55	**27**	**8**	**729**	**64**	**216**
56	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
57	**28**	**8**	**784**	**64**	**224**
58	**29**	**8**	**841**	**64**	**232**
59	**28**	**6**	**784**	**36**	**168**
60	**27**	**7**	**729**	**49**	**189**
61	**29**	**8**	**841**	**64**	**232**
62	**28**	**8**	**784**	**64**	**224**
63	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
64	**29**	**6**	**841**	**36**	**174**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65	**28**	**9**	**784**	**81**	**252**
66	**28**	**9**	**784**	**81**	**252**
67	**29**	**7**	**841**	**49**	**203**
68	**28**	**7**	**784**	**49**	**196**
69	**30**	**8**	**900**	**64**	**240**
	$\sum x = 1934$	$\sum y = 524$	$\sum x^2 = 54278$	$\sum y^2 = 4052$	$\sum xy = 15220$

b. Memasukkan data ke dalam rumus korelasi product moment.

Setelah semua skor teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{N.XY(\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Diketahui:

N = 69

$\sum x$ = 1934

$\sum y$ = 524

$\sum x^2$ = 54278

$\sum y^2$ = 4052

$\sum xy$ = 15220

$$r_{xy} = \frac{N.XY(\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{69.15220 - (1934)(524)}{\sqrt{(69.54278 - (1934)^2)(69.4052 - (524)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1050180 - 1013416}{\sqrt{[3745182 - (3740356)][279588 - (274576)]}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{3764}{\sqrt{4826x5012}}$$

$$r_{xy} = \frac{3764}{\sqrt{24187912}}$$

$$r_{xy} = \frac{4069}{4918{,}12078} = 0{,}827$$

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi atau tinggi rendahnya korelasi, maka antara variabel x ”profesinalitas guru PAI” dengan variable y ” prestasi belajar siswa ” maka nilai bila dikonsultasikan atau dibandingkan dengan cara yang kasar tabel interpretasi ”*product moment*” sebagai berikut :

Tabel 4.20

Interpretasi Product Moment

Besarnya Nilai r Product Moment (r_{xy})	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi (keterkaitan) karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang kuat dan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,90 – 1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi (keterkaitan) yang sangat kuat atau sangat tinggi.[87]

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel x ”profesionalitas guru PAI” dengan variabel y ”prestasi belajar siswa” sebab nilai r_{xy}= 0,827 yaitu terletak antara 0,70-0,90 interpretasinya adalah korelasi yang tinggi.

c. Merumuskan hipotesis alternative (Ha)

Adapun untuk mengetahui apakah hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan ada pengaruh diterima atau ditolak dan atau sebaliknya. Apakah hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh diterima atau ditolak, maka dalam hal ini harus diadakan perbandingan ”r_t” yaitu dengan mencari ”db”. Adapun rumusnya sebagai berikut :

df = N = n_r

Keterangan :

df = Degress of freedom

N = Number of cases

Nr = Banyaknya variable yang dikorelasikan

df = N-nr

df = 69-2

= 67

[87] Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994), h. 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena angka 67 tidak ada dalam tabel interpretasi ”r” *product moment* maka dicari angka yang paling mendekati yaitu angka 70. Dengan melihat tabel ”r” *product moment* maka dapat diketahui df sebesar 70 pada taraf signifikansi 5% = 0,235 dan 1% = 0,306. kemudian dibandingkan dengan nilai perhitungan r_{xy} :

r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,235

r_t pada taraf signifikansi 1% = 0,306

Membandingkan besarnya ”r_{xy}” atau ”r_t” seperti diketahui, r_{xy} yang kita peroleh adalah 0,827 sedangkan r_t (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%). Maka hipotesis alternatif (Ha) ada pengaruh profesionalitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nilai (Ho) tidak ada pengaruh profesionalitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa ditolak. Dari perhitungan itu menunjukkan bahwa ada pengaruh profesionalisme guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII.

Jadi kesimpulannya adalah profesionalitas guru pendidikan agama Islam berpengaruh kuat/tinggi terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh di lapangan mengenai pengaruh profesionalitas guru pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang, maka pada akhir pembahasan skripsi ini penulis sampaikan pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Kemampuan profesionalitas guru di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang dalam mengajar dinyatakan baik dan sudah sesuai dengan teori, hal ini terbukti dari hasil angket penelitian dengan diperoleh sebesar 80%, yang mana jika diakumulasikan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang memberikan kisaran kriteia antara 65% - 100% berarti baik. Hal ini juga terbukti dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam proses pembelajaran menyatakan bahwa profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi fiqih adalah tergolong baik, hal ini terbukti dari data yang penulis ambil dari raport siswa dengan mean sebesar 7,6 jika dibulatkan menjadi 8 maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih termasuk baik, penulis berpedoman pada kriteria raport di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang.

3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa profesionalitas guru pendidikakn agama Islam berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh adalah 0,827 lebih besar dari pada r_t, baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai 0,235 maupun pada signifikansi 1% dengan nilai 0,306. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong tinggi/kuat, hal ini berdasarkan ”r_{xy}” dengan nilai 0,827 yang terletak antara 0,70-0,90 yang mana interpretasinya adalah tinggi/kuat. Dengan demikian maka hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

B. Saran-Saran

Melihat hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Kepada lembaga SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang agar lebih banyak mempersiapkan tenaga pendidik atau Guru yang professional. Karena guru yang professional adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang belaka yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Dalam upaya peningkatan profesionalitas tidak hanya dilakukan oleh guru saja tapi juga oleh seluruh pihak-pihak terkait.

2. Kepada guru SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang tingkatkanlah terus perbendaharaan ilmunya seiring dengan tuntutan profesionalitas guru, agar siswa dapat senang dalam proses belajarnya, sehingga prestasi siswa dapat meningkat sesuai dengan pelajaran yang diajarkannya. Kepada semua guru SMP Islam al-Asghony jangan berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan jangan hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan saja, karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dan yang paling penting dalam proses belajar adalah guru hendaknya mampu memahami keberagaman peserta didik, karena setiap individu memiliki keunikan masing-masing dan itu perlu di pahami oleh setiap guru khususnya guru SMP Islam al-Asghony agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.
3. Kepada seluruh siswa SMP Islam al-Asghony Peramian Sereseh Sampang, hendaknya lebih rajin lagi dalam belajar dan bisa memahami lagi arti serta manfaat dari belajar agar tetap merasa senang dalam belajar, sehingga dapat bermanfaat dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang paling terpenting lagi adalah jangan pernah merasa lelah apalagi berhenti untuk belajar. Kejarlah cita-cita selagi masih ada kesempatan yang sudah diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasy, Athiyah M. 1979. *Dasar- Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.

Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Aswan Zain dan Djamaroh, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Darajat, Zakiyah. 1996. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro.

Educational Developmen Consultant. 2004. *Materi Profesionalisme Guru*, Surabaya : EDC.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2010.

Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Indrakusuma, Daiem Amien. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

M, Sadirman A. 1991. *Interaksi dan Motifasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.

Maisah dan Yamin, Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: GP Press.

Majid, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya.

Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

Mujib, Aziz Abdul. t.th. *at-Tarbiyatu wa Turuku at-Tadris*, Mesir: Darul Ma'arif.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Namsa, Yunus M. 2006. *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1995.

NK, Roestiyah. 1995. *Masalah-Masalah Ikmu Keguruan*, Yogyakarta: Bina Aksara.

Poerwadarminto, WJS dan Wojowasito, S. 1982. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta.

Sagala, Syaiful H. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sahertian, Piet. 1994. *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset.

Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*, Bandung: Yrama Widya.

Saud, Syaefudin Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shadili, Hassan dan Echols, John M. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.

_____, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: YPFP UGM. 1972.

_____, *Statistik II*, Yogyakarta: YPFP. UGM. 1987.

Syah. Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syamsudin, Abin Makmun. 2007. *Psikologi Kependidikan : Perangkat System Pengajaran Modul*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Guru dan Dosen, Bandung: Fokus Media. 2009.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Edisi Revisi 2010*, Bandung : FOKUSMEDIA. 2009.

Usman, Uzer Moh. 1998. *Menjadi Guru Professional*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Guru Dalam Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.

Wojowasito, Poerwadarminto, 1982. *Kamus Indonesia – Inggris*, Bandung : Hasta.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Zainal Arifin, *Evaluasi Instuksional Prisip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1991.

Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://gurudanprofesionalisme.blogspot.com/2010/05/hakikat-profesionalime-guru.html diakses pada tanggal 28 Maret 2011

http://Suciptoardi.wordpress.com/2007/12/29/profesionalisme-duniapendidikan-oleh-Winarno-Surakhmad/2008/05/12/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id